

## Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai" Kec. Ngapa, Kolaka Utara

Hasria Alang<sup>\*1</sup>, Hastuti<sup>1</sup>, Fitri<sup>2</sup>, Ibnu Mansyur Hamdani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia makassar

<sup>2</sup>Jurusan Biologi, Institut Sains dan Kesehatan Bone

<sup>3</sup>Program Studi Mesin Otomotif, Akademi Teknologi Industri Dewantara palopo

\*e-mail: [hasriaalangi@gmail.com](mailto:hasriaalangi@gmail.com)<sup>1</sup>, [tutibio\\_03@yahoo.com](mailto:tutibio_03@yahoo.com)<sup>1</sup>, [fitriyusuf38@gmail.com](mailto:fitriyusuf38@gmail.com)<sup>2</sup>, [ibnumansyur27@gmail.com](mailto:ibnumansyur27@gmail.com)<sup>3</sup>

|                         |                        |                         |                                 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| Received:<br>07.05.2021 | Revised:<br>20.05.2021 | Accepted:<br>29.01.2021 | Available online:<br>07.07.2021 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|

**Abstract:** *Reproductive health is a way to prevent and solve reproductive health problems, such as physical, mental and social health and diseases that are transmitted through sex. Reproductive health education really needs to be done, especially among adolescents. This is because during adolescence, there is a transition from childhood to adulthood. So many changes experienced by adolescents, both physically and psychologically, make adolescents often experience various problems in life. The aim of reproductive health education is expected to be able to prevent and protect adolescents from risky sexual behavior that can affect their reproductive health so that they can prepare adolescents to lead healthy and responsible reproductive lives. The method used in this activity is face-to-face and interactive lectures to teenagers of MA As'adiyah Lapai. Before the presentation of the material, a pretest was carried out to see the extent of students' understanding and at the end a post test was given. The results of the activity can be concluded that this activity can increase the knowledge and understanding of the students of MA As'adiyah Lapai.*

**Keywords:** *education, reproductive health, risk free sex, pre test, post test*

**Abstrak:** Kesehatan reproduksi adalah suatu cara untuk mencegah dan menyelesaikan masalah kesehatan reproduksi, seperti kesehatan fisik, mental dan sosial serta penyakit-penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks. Pendidikan kesehatan reproduksi sangat perlu dilakukan, terutama dikalangan remaja. Hal ini dikarenakan pada masa remaja, terjadi peralihan dari masa anak-anak menuju ke tahap dewasa. Begitu banyaknya perubahan yang dialami remaja, baik fisik maupun psikologisnya, membuat remaja acapkali mengalami berbagai permasalahan dalam kehidupan. Tujuan edukasi kesehatan reproduksi diharapkan dapat mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual beresiko yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksinya sehingga dapat mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan penuh tanggung jawab. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tatap muka dan ceramah interaktif kepada remaja MA As'adiyah Lapai. Sebelum pemaparan materi, dilakukan pretest untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa/i dan diakhir diberikan post test. Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa/i MA As'adiyah Lapai.

**Kata kunci:** edukasi, kesehatan reproduksi, resiko seks bebas, pre test, post test

### 1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi memiliki cakupan yang luas. Kesehatan reproduksi yaitu suatu kondisi dimana baik laki-laki maupun perempuan dapat melakukan hubungan seksual, hamil dan melahirkan secara aman, dikarenakan organ- organ reproduksi sudah mengalami kematangan dan dalam kondisi sehat (Harnani & Marlina 2015). Rahayu et al. (2017) menyatakan bahwa Kesehatan Reproduksi adalah kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial pada semua hal yang berhubungan dengan sistem, fungsi, serta proses reproduksi. Jadi kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut kelainan dan penyakit pada sistem dan organ reproduksi, tetapi juga berkaitan dengan sehat fisik, mental maupun sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi.

Pendidikan kesehatan reproduksi sangat perlu dilakukan, terutama dikalangan remaja. Hal ini dikarenakan pada masa remaja, terjadi peralihan dari masa anak-anak menuju ke tahap dewasa atau disebut masa transisi (2018). Remaja mengalami berbagai perubahan dan perkembangan terkait dengan organ reproduksinya seperti munculnya ciri-ciri seksual sekunder, dan perkembangan psikologisnya (Meilan et al., 2018). Hal ini menyebabkan secara fisik remaja telah dapat melakukan fungsi reproduksi, tetapi belum mampu bertanggung jawab sebagai akibat dari proses reproduksi tersebut. Ciri kelamin sekunder pada remaja wanita ditandai dengan menarche (haid pertama), tumbuhnya rambut-rambut pubis, pembesaran buah dada, pinggul. Sedangkan Ciri kelamin sekunder

pada remaja putra mengalami pollutio (mimpi basah pertama), pembesaran suara, tumbuh rambut-rambut pubis, tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti di dada, di kaki, kumis.

Perkembangan psikologis yang dimiliki oleh setiap remaja memiliki ciri yang khas, sebagai hasil pembentukan dari keluarga, ilmu pengetahuan, lingkungan sekolah, informasi dari media massa, agama dan norma masyarakat. Masa remaja adalah masa penuh gejolak, menyukai petualangan, tantangan dan memiliki tingkat rasa penasaran yang tinggi terhadap berbagai hal sehingga sering ingin mencoba-coba hal yang baru, tidak terkecuali pada seks. Hal inilah yang menyebabkan usia remaja menjadi usia yang rentan untuk dapat bertindak diluar kebiasaan, seperti melakukan sex pranikah. Masa remaja juga ditandai dengan sikap yang sangat rentan terhadap pendapat orang lain, sehingga remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (self-image). Perubahan emosi pada tahap remaja diantaranya suka mengkritik, mudah bereaksi terhadap gangguan luar, seringkali tidak patuh pada orang tua dan aturan (membangkang), dan lebih memilih berkumpul bersama teman dibandingkan berada dalam rumah, perkelahian lebih seringkali terjadi, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berfikir (gegabah). Bahkan tidak jarang dijumpai remaja saat ini cenderung berani melakukan sex bebas atau praktek sex pra nikah. Praktek sex bebas ini memiliki dua dampak yaitu kehamilan yang tidak diinginkan atau KTD (bahkan dapat berujung aborsi dan kematian), dan penyakit menular seksual atau PMS (seperti HIV/AIDS). Selain itu penggunaan alkohol, tembakau dan narkoba juga kerap menjadi permasalahan dikalangan remaja akibat seks pranikah, yang akhirnya menyebabkan mereka mengalami putus sekolah diusia remaja.

Miswanto (2014) menyatakan bahwa pemahaman dan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas selama ini terbilang masih rendah dan tidak sedikit pula yang mengabaikannya. Hal ini dapat berimplikasi pada risiko seksual yang dihadapi oleh remaja tersebut. Penelitian Suidhan et al. (2013) menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan membuat perilaku seks remaja akan sangat menyimpang berat.

Hasil penelitian Kasim (2014) menunjukkan bahwa sekitar 70% pelajar telah melakukan seks pranikah di Banda Aceh. Selain itu, survei RPJMN pada tahun 2017 menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan mulai pacaran pertama kali pada usia 16 tahun dan kebanyakan yang sudah berpacaran pernah melakukan hubungan seksual (Sutriyanto, 2017). Hubungan seks ini dilakukan karena didorong oleh rasa penasaran sebagai karakter remaja, yang selalu ingin mencoba dan penasaran dengan berbagai hal. Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktifitas seksual dikalangan kaum remaja, tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi (Antono, 2011). Pencegahan masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada masa remaja dapat dilakukan melalui pemberian penyuluhan atau edukasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Pakasi& Reni (2013) dan Taukhit (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada pemuda merupakan hal yang penting dilakukan. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) berfungsi untuk memberikan bekal dan pengetahuan kepada para remaja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti gangguan pada organ reproduksi, kehamilan, penyakit menular seksual (PMS), serta pengembangan perilaku reproduksi sehat untuk menyiapkan diri melaksanakan fungsi reproduksi yang sehat.

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah Madrasah Aliyah As'adiyah Lapa' Kecamatan Ngapa, Kolaka Utara. Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi mitra melalui penerapan ilmu pengetahuan sehingga mitra memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya sex bebas. Rasal (2018) dan Rafika et al. (2020) menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk refleksi pengetahuan dan teori yang dilakukan guna memberikan soft skill, kepribadian dan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemilihan judul pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini karena menyesuaikan dengan kebutuhan mitra.

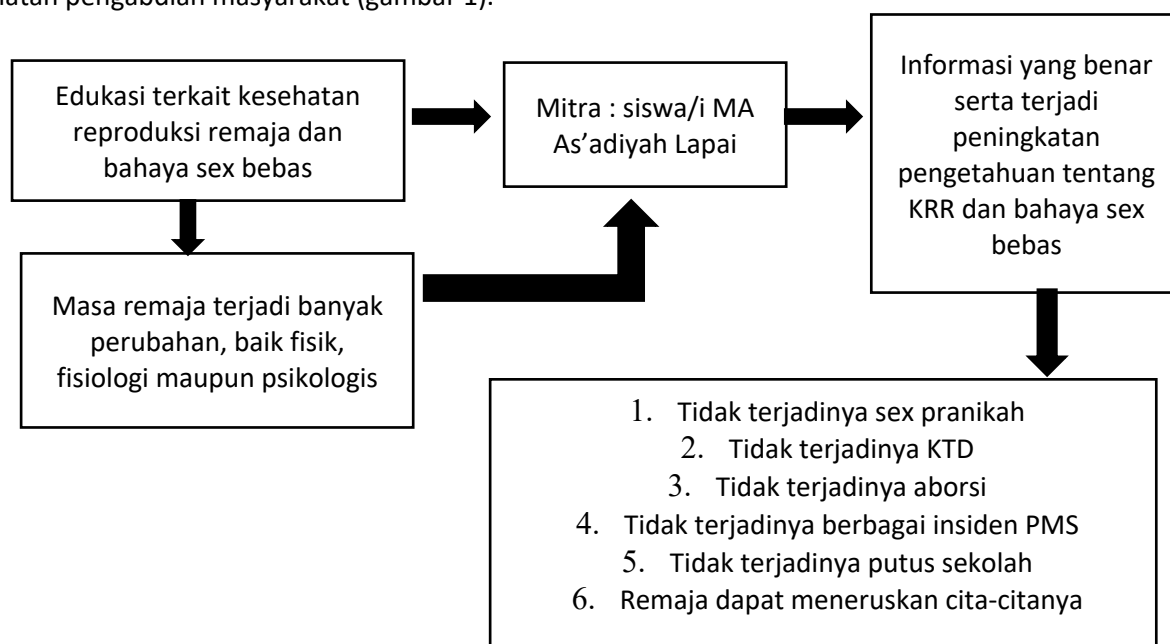
Masalah yang paling banyak dibicarakan remaja saat ini, seperti masalah seksualitas dan perilaku menyimpang dikalangan remaja. Selain itu, edukasi merupakan salah satu cara untuk mencegah masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dimasa remaja sehingga dipandang sangat perlu dilakukan. Kesehatan reproduksi pada remaja tidak hanya berkaitan dengan penyakit atau

kelainan sistem dan fungsi organ reproduksi tetapi juga menyangkut sehat secara mental dan sosial yang berkaitan dengan dengan alat reproduksinya. Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang berada di Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Siswa/i Madrasah Aliyah merupakan remaja umur 16 hingga 17 tahun. Karakteristik remaja pada MA As'adiyah ini sama seperti remaja pada umumnya, yang meliputi perubahan fisik seperti bentuk tubuh, proporsi tubuh serta adanya perubahan fisiologi.

Begitu banyaknya perubahan yang dialami remaja, baik fisik maupun psikologisnya, membuat remaja acapkali mengalami berbagai permasalahan dalam kehidupan. Permasalahan atau penyimpangan perilaku ini dapat mengundang resiko yang besar terutama pada masa depannya. Tentunya dukungan keluarga maupun masyarakat sekitar sangatlah dibutuhkan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah mengedukasi mereka tentang hal tersebut. Tujuan edukasi kesehatan reproduksi diharapkan dapat mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual beresiko yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksinya sehingga dapat mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan penuh tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, maka dianggap perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi terkait Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas Bagi Remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi para siswa/i MA As'adiyah Lapai tersebut.

## 2. METODE

Melihat begitu urgensinya kesehatan reproduksi remaja, maka diperlukan suatu upaya berupa edukasi tentang hal tersebut sehingga akan diperoleh perubahan perilaku mitra setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat (gambar 1).



Gambar 1. Urgensi dari edukasi kesehatan reproduksi remaja

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ceramah, dan visualisasi dilakukan menggunakan bantuan power point (gambar) dan video. Kegiatan ini meliputi dua tahapan seperti berikut ini:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi survey lokasi, pengurusan administrasi dan perijinan pada mitra serta persiapan materi edukasi kesehatan reproduksi remaja.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari penuh, yaitu pada tanggal 30 Maret 2021 di Aula MA As'adiyah Lapai Kecamatan Ngapa, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara.
- b. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tatap muka dan ceramah interaktif kepada remaja MA As'adiyah Lapai. Pemilihan metode ini dilakukan karena dianggap cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan mitra.
- c. Pelaksanaan kegiatan diawali pembagian dengan sesi pretest untuk menggali informasi dari mitra tentang pengetahuan mereka.
- d. Tahapan selanjutnya yaitu pemaparan materi tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan evaluasi. Evaluasi berupa pemberian pertanyaan yang sama seperti soal pretest. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai seberapa besar peningkatan pengetahuan mitra setelah dididkasi
- e. Tahap terakhir adalah penutupan berupa kesimpulan sekaligus sebagai tahap evaluasi. Evaluasi ini

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan judul kegiatan pengabdian kali ini karena adanya kesadaran bahwa edukasi terkait kesehatan reproduksi sangat penting dikalangan remaja. Edukasi ini dilakukan melalui metode ceramah (gambar 2). Hal ini dilakukan mengingat banyaknya kejadian dari media, tentang perilaku menyimpang yang kerap dilakukan oleh para remaja. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa penasaran serta keinginan mencoba hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi. Rasa penasaran dalam diri remaja yang tanpa dibarengi oleh pertimbangan yang matang, ketika dibiarkan tanpa ada pengawasan serta pemahaman maka akan merugikan diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Selain itu, pemahaman tentang kesehatan reproduksi juga sangat minim dikalangan remaja karena mereka tidak dibekali pengetahuan dari orang tua. Para orang tua menganggap bahwa membicarakan masalah reproduksi adalah hal yang tabu dan memalukan untuk dilakukan. Padahal, peranan orang tua sangatlah penting untuk menanamkan nilai moral bagi remaja, termasuk menjelaskan tentang dampak negatif dari kegiatan sex pranikah, baik dari segi dampak kesehatan maupun mental dan dampak sosial yang ditimbulkan. Beberapa hasil penelitian tentang perilaku seksual remaja di kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan menunjukkan bahwa dari 450 responden usia 15-24 tahun, sekitar 65% mendapatkan informasi tentang seks dari kawan, 30% sisanya dari film porno dan hanya 5% yang mendapatkan informasi tentang seks dari orang tuannya.

Pengetahuan yang dimiliki remaja akan memengaruhi perilaku remaja tersebut khususnya pola pacaran dan sex bebas. Hasil survey awal diperoleh hasil bahwa para remaja di MA As'adiyah Lapai belum memahami akan pentingnya kesehatan reproduksi. Sebagian remaja beranggapan bahwa kesehatan reproduksi hanya terkait dengan hubungan seksual saja. Hasil wawancara secara pribadi dengan beberapa siswa/i diperoleh kesimpulan bahwa umumnya remaja tersebut belajar dari internet atau sharing dengan sesama teman. Rohmawati & Sukanto (2020) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam membentuk perilaku remaja. Hal ini didukung oleh Azinar (2013) yang menyatakan bahwa perilaku pacaran, seksual teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku seksual (Azinar 2013). Hal ini tentu akan sangat membahayakan karena dikhawatirkan mereka menyerap informasi yang diperoleh tanpa filter. Selain itu para orangtua siswa yang merupakan petani dan pedagang sudah sangat sibuk sehingga acapkali remaja berkembang tanpa dibekali oleh pengetahuan dan adanya anggapan dari orang tua yang menyatakan bahwa membicarakan hal yang berkaitan dengan reproduksi adalah hal yang tabu dilakukan. Dukungan media elektronikpun turut andil memengaruhi perilaku seksual remaja. Perkembangan teknologi mempermudah remaja mencari informasi melalui internet. Kecanggihan HP saat ini menjadi sarana mereka mendapatkan informasi tanpa didampingi oleh orang tua. Hal ini menyebabkan para remaja

dapat dengan bebas mengakses berbagai informasi bahkan adanya rasa penasaran mendorong mereka menyaksikan konten pornografi yang akhirnya mendorong hawa nafsu dan tidak menutup kemungkinan hal ini akan menimbulkan rasa penasaran untuk mencoba apa yang telah mereka nonton sebelumnya. Hal ini didukung oleh Sarwono (2011) yang menyatakan bahwa penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media seperti video, kaset dan VCD merupakan hal yang mendorong meningkatnya kejadian perilaku seksual menyimpang. Selain itu, masuknya minimarket ke daerah yang menjual bebas kondom turut serta mempermudah remaja mempraktekkan free sex.



Gambar 2. Pemaparan materi kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas

Kesehatan reproduksi menyangkut masalah kesehatan secara fisik, mental dan sosial. Fitriyanti (2011) menyatakan bahwa persepsi yang keliru pada remaja akan meningkatkan resiko penularan penyakit menular seksual (PMS), diantaranya keputihan, Klamidia, Gonorea, 13 hingga HIV AIDS. Selain itu, juga akan berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), pernikahan dini hingga putus sekolah dan dikucilkan dari masyarakat serta infeksi organ reproduksi menyebabkan infeksi organ reproduksi (Rohmawati & Sukanto,2020).



Gambar 3. Sesi Tanya jawab (evaluasi hasil kegiatan)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan sesuai yang diinginkan berkat adanya

kerjasama antar tim pengabdian dengan mitra. Hal ini terlihat dari respon Kepala Sekolah MA As'adiyah Lapai yang sekaligus membuka acara, serta antusiasme para siswa/i sekolah tersebut saat mengikuti kegiatan. Hasil pengabdian masyarakat kali ini pada siswa/i MA sebagai mitra pada kegiatan ini terlihat terjadi peningkatan pengetahuan serta sikap terhadap Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Sex Bebas (gambar 3). Hal ini terlihat dari hasil pre test dan post test yang dilakukan. Selain itu, siswa/i juga semakin mampu berfikir kritis seperti kemampuan memberikan penjelasan sekaligus contoh sikap dalam merespon tayangan-tayangan sinteron di TV saat ini yang sangat sarat unsur pornografinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Meilan et al. (2018) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi adalah memberikan materi pendidikan seks. Selain itu Umaroh et al. (2015) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja khususnya dalam pola pacaran, sex bebas, kehamilan diluar nikah dan aborsi.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa/i MA As'adiyah Lapai sehingga dapat merubah sikap mereka ke arah positif dan terhindar dari perilaku seks di luar nikah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antono, S. 2011. Pengaruh Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di Jawa Tengah, *Jurnal Psikologi*, 62:32-36.
- Harnani, Marlina, & Kursani. 2015. Teori Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Depublisier.
- Kasim, F. 2014. Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, 3 (1): 39-48.
- Meilan, Maryanah, & Follona. 2018. Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya. Malang: Wineka Media.
- Miswanto. 2014. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3 (2): 111-121.
- Pakasi, D. T & Reni, K. 2013. Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA. *Makara Seri Kesehatan*, 17(2): 79-87.
- Rafika, R., Alang, H., & Hartini, H. 2020. Edukasi Cuci Tangan dan Pemeriksaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Siswa SD Inpres Pampang 1 Makassar. *Poltekita:: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1): 15-22.
- Rahayu, A., Noor, F. Y., Rahman, F., & Putri, A.O. 2017. Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. Airlangga University Press.
- Rasal, A. 2018. Pendampingan Wirausaha Mandiri Melalui Pembuatan Pot Dari Handuk Bekas di RW 07 Kelurahan Buliang. *Minda Baharu*, 1 (1): 15-18
- Rohmawati, I. & Sukanto. 2020. Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Terkait Pola Pacaran, Sex Bebas, Kehamilan Diluar Nikah Dan Aborsi. *Jurnal Keperawatan*, 12 (1): 137-142.
- Sari, R.D.P., Utami, N., & Prabowo, A. Y. 2018. Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Seks Bebas di SMPN 25 Pesawaran, Lampung. *JPM Ruwa Jurai*, 4 (1): 45-47.
- Sarwono. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suidhan, A., Seweng, A., & Noor, N. B. 2013. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Prilaku Seks Remaja Akhir Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Taukhit. 2014. Pengembangan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja dengan Metode Game Kognitif Proaktif. *Jurnal Studi Pemuda*, 3 (2): 123-131.
- Umaroh. A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. 2015. Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10 (1): 65-75.